

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep kepemimpinan *parigeuing* merupakan suatu konsep disertai nilai-nilai kepemimpinan yang merupakan warisan leluhur masyarakat Sunda. Konsep kepemimpinan *parigeuing* dapat ditelusuri dan ditemukan melalui naskah Sunda Kuno yang dikenal dengan nama naskah *Sanghyang Siksa Kandang Karesian* (Alnoza, 2022). Menurut Nurwansah (2020) menyatakan bahwa konsep kepemimpinan *parigeuing* diartikan sebagai seorang pemimpin yang memiliki kemampuan memerintah, memberikan instruksi, dan memberikan arahan kepada anggotanya dengan kata-kata yang menyejukkan hati serta tidak menyebabkan ketidaknyamanan pada mereka yang diperintah. Konsep kepemimpinan *parigeuing* ini merupakan sebuah konsep dan nilai-nilai kepemimpinan yang dipraktikkan oleh raja-raja di tatar Sunda sekitar abad ke-16 Masehi. Dalam mempraktikkan konsep kepemimpinan *parigeuing* ini raja-raja Sunda pada zaman dahulu tercermin melalui cara berkomunikasi disertai nilai-nilai luhur yang membentuk kebijaksanaan serta karisma bagi seorang pemimpin.

Konsep kepemimpinan *parigeuing* berkaitan dengan kemampuan atau kompetensi seorang pemimpin dalam berkomunikasi. Kemampuan komunikasi seorang pemimpin berkaitan dengan cara menyampaikan instruksi serta perintah kepada bawahannya. Dalam kepemimpinan Sunda proses memberikan arahan atau perintah diatur melalui nilai-nilai yang terkandung dalam konsep *Dasa Pasanta* (Sumarlina dan Permana, 2022). Konsep *dasa pasanta* merupakan 10 nilai yang menjadi pedoman dalam melaksanakan *parigeuing*. Dengan demikian, penerapan konsep *dasa pasanta* dalam kepemimpinan *parigeuing* menjadi krusial untuk memastikan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin tidak hanya efektif, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai budaya dan etika yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Sunda.

Implementasi nilai-nilai *dasa pasanta* dalam menjalankan kepemimpinan *parigeuing* merupakan suatu hal yang relevan dengan fenomena umum yang terjadi saat ini. Menurut Komariah dan Kurniady (2022) menyebutkan salah satu kemampuan atau kecakapan yang wajib dikuasai bagi seorang pemimpin dalam abad ke-21 adalah komunikasi dengan efektif dalam menyampaikan gagasan, pesan, memberikan perintah, dan arahan. Kompetensi komunikasi memang merupakan keterampilan yang sangat penting bagi para pemimpin di abad ke-21 seperti yang disoroti dalam berbagai penelitian. Salah satunya hasil kajian dari Demirdag (2022) bahwa komunikasi yang efektif memainkan peran dan ditekankan bahwa para pemimpin harus berkomunikasi secara efektif untuk memastikan efisiensi dan efektivitas organisasi dalam lingkungan kontemporer yang dinamis.

Dalam upaya seorang pemimpin melakukan komunikasi yang efektif erat kaitannya dengan gaya dan nilai-nilai yang digunakan pada proses komunikasi tersebut. Gaya komunikasi kepemimpinan merujuk pada pola atau cara seorang pemimpin berkomunikasi dengan bawahan atau anggota organisasi demi meraih sasaran tertentu mencakup berbagai aspek termasuk cara menyampaikan pesan, memotivasi, memberikan umpan balik, dan memfasilitasi interaksi antar individu dalam organisasi (Dunan, Arif, & Zetra, 2022). Seorang pemimpin dalam memilih dan mempraktikkan gaya komunikasi dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berkembang dalam diri serta lingkungannya. Salah satunya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alam, Suprayogo, dan Danugroho (2024) yang berfokus pada penelitian terhadap gaya kepemimpinan serta gaya komunikasi seorang pemimpin berdasarkan pada indikator gaya komunikasi dikembangkan oleh Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss.

Penelitian dari Alam et al. (2024) ialah sebuah contoh penelitian yang mengangkat teori kepemimpinan dan komunikasi yang berasal dari barat. Hal ini menunjukkan bahwa tidak populernya pembahasan terkait dengan penelitian terhadap gaya kepemimpinan dan gaya komunikasi yang berbasis kepada nilai-nilai lokal bangsa Indonesia. Gaya kepemimpinan dan komunikasi yang dipengaruhi oleh teori-teori Barat sering kali mengabaikan

pentingnya membahas, mengembangkan, dan mempromosikan nilai-nilai lokal bangsa Indonesia dalam sebuah penelitian atau praktik dari seorang pemimpin (Framanik et al., 2019). Di samping itu, menurut Fahrozi, Karmilawati, & Witono (2023) menjelaskan bahwa pilihan dan penerapan gaya komunikasi para pemimpin memang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang mereka miliki dan lingkungan budaya tempat mereka bekerja. Melalui penerapan gaya kepemimpinan dan gaya komunikasi yang sesuai dengan konteks budaya lokal akan berdampak pada budaya organisasi, produktivitas kerja, dan membangun hubungan harmonis (Fahrozi et al., 2023).

Pemilihan gaya kepemimpinan dan komunikasi yang sesuai dengan konteks budaya organisasi akan berdampak positif terhadap pengelolaan sebuah organisasi. Sebagaimana penelitian terdahulu dari Rohmah dan Yuliana (2023) melalui pemilihan gaya komunikasi kepemimpinan yang tepat, maka memiliki peranan penting dan berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan organisasi.

Keberhasilan pengelolaan sebuah organisasi atau lembaga erat kaitannya dengan kemampuan dari pemimpinnya dalam memberikan arahan melalui komunikasi yang efektif termasuk pada pengelolaan lembaga pendidikan. Selaku kepala di suatu organisasi pendidikan, maka kepala dinas adalah salah satu elemen kunci yang bisa memotivasi tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan di suatu daerah. Hal ini senada dengan konsep kepemimpinan pendidikan menurut Ulfah, Supriani, dan Arifudin (2022) menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah proses yang melibatkan pengembangan visi strategis dan implementasi tindakan yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui kolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam komunitas pendidikan. Kepala dinas pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan sistem pendidikan ini berjalan optimal, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan mencapai standar pendidikan yang tinggi. Dengan demikian, kemampuan komunikasi dengan pemilihan gaya komunikasi yang tepat menunjukkan posisi sangat penting menuju keberhasilan kepala dinas pendidikan dalam melakukan kolaborasi dengan semua pihak terkait.

Kepala dinas pendidikan dituntut memiliki kemampuan komunikasi dengan mempraktikkan gaya komunikasi yang tepat agar mampu menyampaikan berbagai gagasan-gagasan pendidikan dan memberikan arahan dalam pelaksanaan program-program peningkatan kualitas pendidikan. Marzuki (2023) mengungkapkan bahwa gaya komunikasi yang tepat memungkinkan kepala dinas pendidikan untuk mengartikulasikan visi dan tujuan pendidikan dengan jelas kepada semua pemangku kepentingan, membangun hubungan yang kuat, kolaboratif, mengatasi konflik, memotivasi kinerja, mengelola perubahan, serta memancarkan kepemimpinan yang efektif, dan inspiratif.

Dalam hal ini termasuk juga Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat mempunyai peran krusial guna membangun kualitas pendidikan di wilayah Jawa Barat. Di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang secara budaya merupakan pusat pengembangan nilai-nilai budaya Sunda. Salah satunya adalah budaya *soméah* pada interaksi orang Sunda (Hidayat dan Hafiar, 2019). Selanjutnya, berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusuma, Shihabudin, & Widowati (2023) menjelaskan bahwa nilai-nilai lokal Sunda mencakup gaya bahasa, nilai, tata krama, dan perilaku sosial yang tidak terpisahkan dari identitas budaya mereka tercermin pada bentuk komunikasi verbal serta non-verbal yang mengedepankan ciri khas budaya Sunda memandu interaksi dan perilaku sosial di dalam komunitas.

Di samping itu, nilai-nilai budaya Sunda dapat ditemukan juga dalam kepemimpinan para pemimpin di tatar Sunda. Salah satunya dapat ditemukan dalam naskah Sunda kuno yang bernama naskah *Sang Hyang Siksa Kandang Karesian* yang berisi nilai-nilai warisan dari leluhur orang Sunda. Pernyataan tersebut didukung oleh suatu penelitian dari Permana, Sumarlina, dan Darsa (2020) yang mengungkapkan dalam kajian filologis nilai-nilai budaya Sunda dalam 4 naskah Sunda Kuno yang dipraktikkan oleh raja-raja Sunda pada abad ke-16 Masehi salah satunya adalah konsep kepemimpinan *parigeuing* yang berimplikasi pada cara memimpin dan komunikasi politik. Selanjutnya, penelitian berikutnya oleh Kunkunrat et al. (2021) yang berjudul menunjukkan bahwa nilai-nilai konsep kepemimpinan berdasarkan konsep *parigeuing* masih

relevan dengan fenomena, tantangan, dan dinamika kepemimpinan di era modern saat ini.

Berdasarkan hasil penelusuran dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menelusuri nilai-nilai budaya Sunda dalam konteks praktik kepemimpinan terutamanya nilai-nilai terkandung dalam konsep kepemimpinan *parigeuing* yang ditemui dalam naskah Sunda kuno. Adapun yang menjadi *research gap* dari penelitian ini ialah fokus dalam menelusuri nilai-nilai budaya Sunda terutamanya konsep dan nilai kepemimpinan *parigeuing* dalam praktik kepemimpinan di bidang pendidikan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi lapangan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berfokus terkait gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Periode 2023-2024 sudah mengarah pada implementasi konsep kepemimpinan *parigeuing*. Hal ini dibuktikan berdasarkan melalui observasi yang peneliti lakukan ketika kepala dinas menyampaikan arahannya ketika apel pagi serta saat pidato ketika acara Silaturahmi Idul Fitri 1445 Hijriah di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Selain itu, hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa beberapa koordinator dan pegawai di Dinas Pendidikan lebih mengenal konsep kepemimpinan yang berasal dari barat daripada konsep kepemimpinan *parigeuing* yang merupakan konsep kepemimpinan berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, dari pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini mempunyai sasaran guna memotret serta menggambarkan gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat serta mengetahui kesesuaiannya terhadap nilai-nilai kepemimpinan *parigeuing* merupakan konsep serta nilai-nilai kepemimpinan warisan leluhur masyarakat Sunda.

Selanjutnya, penelitian ini juga memiliki posisi yang penting karena sebagai upaya untuk mempertahankan identitas nilai-nilai kearifan Sunda yang mulai pudar di zaman modern ini dan memberikan pedoman model kepemimpinan berbasis historis kepada para pemimpin Sunda berikutnya serta memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan teori kepemimpinan yang lebih inklusif sesuai dengan konteks budaya lokal. Di samping itu,

penelitian ini juga memiliki signifikansi untuk mendukung pengakuan Naskah Sunda Kuno, *Sanghyang Siksa Kandang Karesian* untuk diakui oleh dunia melalui program *Memory of the World* dari UNESCO dengan berkontribusi melalui penelitian terhadap gaya komunikasi pemimpin pendidikan yang akan menunjukkan sejauh mana kesesuaiannya terhadap nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Sunda. Oleh karena itu, menurut latar belakang di atas serta pengembangan dari penelitian sebelumnya, maka peneliti memutuskan akan melaksanakan penelitian dengan judul *Analisis Gaya Komunikasi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Dalam Implementasi Kepemimpinan Parigeuing*

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut serta agar menghindari kesalahan interpretasi terhadap hasil penelitian ini, maka batasan atau fokus penelitian dianggap perlu untuk diberikan oleh peneliti.

1.2.1 Batasan Masalah

- 1) Secara konseptual penelitian ini dibatasi mengenai konsep kepemimpinan yang terkandung dalam naskah *Sanghyang Siksa Kandang Karesian*. Konsep kepemimpinan tersebut ialah konsep *parigeuing*, *dasa pasanta*, dan *opat paharaman*.
- 2) Secara kontekstual batasan masalah penelitian ini ialah di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat melalui metode kualitatif. Faktor-faktor kontekstual pada penelitian ini berkaitan dengan konsep kepemimpinan dalam naskah Sunda Kuno yang akan digunakan untuk analisis gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang tersebut, masalah penelitian akan diuraikan ke dalam tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?
- 2) Bagaimana pandangan pegawai terhadap nilai-nilai yang tercermin dalam gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?
- 3) Bagaimana kesesuaian gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam konsep kepemimpinan *parigeuing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini menetapkan dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui, mendeskripsikan, serta mendapatkan gambaran terkait kesesuaian gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan konsep kepemimpinan *parigeuing* dalam konteks kepemimpinan pendidikan berbasis nilai kearifan budaya Sunda.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui gaya komunikasi kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- 2) Mengetahui pandangan pegawai terhadap nilai-nilai yang tercermin dalam gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- 3) Mengetahui kesesuaian gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam konsep kepemimpinan *parigeuing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan harapannya bisa memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis, adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini jika dilihat dari aspek teoritis harapannya bisa berkontribusi untuk pengembangan ilmu Kepemimpinan Pendidikan dengan memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai kearifan lokal budaya Sunda. Selain itu, penelitian ini dapat membantu pengembangan teori Kepemimpinan Sunda terutamanya yang berada pada naskah *Sanghyang Siksa Kandang Karesian* sehingga konsep kepemimpinan tersebut tetap lestari. Kajian terhadap isi naskah *Sanghyang Siksa Kandang Karesian* diharapkan dapat membantu pengakuan naskah ini sebagai warisan dunia melalui program *Memory of the World* dari UNESCO.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas pada dasarnya peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1) Bagi Pemimpin Pendidikan

Melalui penelitian ini diharapkan mendapatkan pandangan yang lebih baik tentang implementasi konsep *Parigeuing* dalam kepemimpinan pendidikan, panduan untuk melaksanakan praktik kepemimpinan terutamanya terkait dengan kompetensi komunikasi pemimpin berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal, dan upaya penguatan identitas lokal dalam pengelolaan lembaga pendidikan di wilayah Jawa Barat.

2) Bagi Peneliti

Proses penelitian ini merupakan sebuah sarana untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapatkan melalui proses perkuliahan di dalam kelas. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengasah kepekaan peneliti dalam melihat berbagai masalah atau fenomena di dunia pendidikan,

menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang kepemimpinan berbasis nilai dalam konteks budaya lokal, dan kontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan serta penerapannya dalam kearifan budaya Sunda dapat diberikan oleh penelitian ini.

1.5 Sistematika Laporan Penelitian

Laporan dari penelitian ini berbentuk skripsi. Menurut Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2021, adapun sistematika penulisan skripsi sebagai laporan penelitian ini, yaitu:

1. Bab I: Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini, beberapa elemen disertakan seperti latar belakang penelitian yang menguraikan konteks, topik, isu, serta kesenjangan penelitian yang akan diteliti. Berikutnya, perumusan masalah yang mencakup identifikasi spesifik mengenai isu-isu yang akan dieksplorasi dan diformulasikan dalam bentuk pertanyaan. Tujuan penelitian dituliskan untuk mencerminkan relevansi penelitian dengan rumusan masalah yang telah diidentifikasi. Manfaat dilaksanakannya suatu penelitian merupakan pandangan terkait kebermanfaatannya hasil temuan suatu penelitian yang dilaksanakan.

Pada bagian ini akan dipaparkan terkait latar belakang, tujuan, urgensi, dan manfaat penelitian ini yang berupaya memberikan gambaran terkait dengan gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan dianalisis kesesuaiannya terhadap konsep juga nilai-nilai kepemimpinan *parigeuing* yang ada dalam naskah *Sanghyang Siksa Kandang Karesian*.

2. Bab II: Kajian Pustaka

Segmen tinjauan pustaka pada skripsi, tesis, serta disertasi diperlukan penyediaan konteks yang jelas mengenai topik atau masalah yang dianalisis pada penelitian ini. Segmen ini sangat krusial karena melalui tinjauan pustaka diperlihatkan perkembangan terbaru dalam bidang ilmu atau yang sering kali diistilahkan sebagai *state of the art* dari teori yang sedang dianalisis serta posisi masalah penelitian dalam disiplin ilmu yang sedang dipelajari.

3. Bab III: Metode Penelitian

Segmen ini sifatnya prosedural, yaitu segmen yang memandu pembaca agar memahami bagaimana alur penelitian dirancang, mulai pada pendekatan penelitian yang dipakai, instrumen yang dipakai, langkah-langkah pengumpulan data yang dilaksanakan, serta tahapan-tahapan analisis data yang diterapkan. Dalam penelitian kualitatif, segmen ini setidaknya mencakup desain penelitian, partisipan, lokasi penelitian, pengumpulan data, analisis data, juga isu etika.

4. Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Bagian ini memuat dua fokus penting, yakni temuan penelitian berdasarkan pengolahan serta analisis data sesuai dengan rumusan masalah serta pembahasan hasil penelitian. Pemaparan hasil serta diskusi pada penelitian kualitatif disajikan dengan menguraikan analisis data dihasilkan dan dievaluasi untuk menentukan apakah temuan utama dari analisis tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian ini mencakup kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menggambarkan interpretasi hasil analisis dievaluasi oleh peneliti untuk menyoroti aspek penting yang dapat dieksplorasi berdasarkan hasil penelitian itu. Kesimpulan diharapkan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah. Implikasi serta rekomendasi yang dikemukakan untuk pihak yang membuat kebijakan atau peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.